

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

M. Zaki Amin

UIN Mataram

aabu35214@gmail.com

Keywords: Kompetensi Pedagogik; Musyawarah Guru mata Pelajaran.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di MTsN 4 Lombok Tengah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan madrasah di kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini nantinya akan dikumpulkan melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Berdasarkan pada hasil penelitian yang mengacu pada data-data yang terkumpul dan setelah melalui proses analisis data, analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Millef dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam meneliti data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah yaitu: mengadakan pertemuan setiap satu kali dalam sebulan. Membahas tentang revisi perangkat pembelajaran, mengadakan pelatihan serta akan membuat lomba pada setiap tahunnya yaitu lomba penelitian tindakan kelas yang husus membahas tentang perkembangan atau peningkatan pembelajaran akidah akhlak. Strategi Pelaksanaan Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah tahun pelajaran 2019-2020.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti saat sekarang ini, dampak yang paling signifikan dalam kehidupan masyarakat ialah bagaimana cara pandang masyarakat terhadap dunia pendidikan. Pada zaman globalisasi ini, segala sesuatunya berkembang sangat cepat. Pola pikir masyarakatpun mulai meningkat, apalagi terkait dengan pendidikan yang sangat penting bagi sebuah kehidupan.

Pendidikan sudah tidak dianggap sebagai hal yang sepele lagi, melainkan masyarakat sudah mampu berfikir tentang manfaat daripada pendidikan tersebut. Masyarakat juga sudah berfikir tentang pentingnya pendidikan bagi status sosial. Berdasarkan pemikiran tersebut, sudah pasti pendidikan itu erat kaitannya dengan status social. Jika pendidikan seseorang tinggi maka akan tinggi pula status sosial yang dimiliki oleh seorang individu dalam bermasyarakat (Sabriati, 2018).

Pendidikan memiliki serangkaian proses yang tidak akan pernah berhenti untuk mengembangkan kemampuan serta akhlak yang dimiliki oleh seorang individu untuk diimplementasikan dalam aktivitas berkehidupan. Pendidikan merupakan proses usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (A. Ahmad & Sehabuddin, 2018), (Ahmad, 2019).

Jika seseorang berbicara mengenai pendidikan, maka hal tersebut tidaklah lepas dengan sosok seorang guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran (Suwardi & Farnisa, 2018). Terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku

yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Omi, 2020). Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan berbahasa Arab yakni *‘atthoriqoh ahammu min al-maddah walakinna al muddaris ahammu min atthoriqoh’*. (metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode) hal tersebut menegaskan bahwa sebagai apapun sebuah metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam satu materi pembelajaran, bila tidak ada guru sebagai penggerak, maka kesemuanya itu tidak akan mempunyai nilai apapun juga.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Riniwati, 2016). Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus (Ratu et al., 2022), (Rusandi & Hidayah, 2022). Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Namun tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan dapat melakukan fungsinya secara potensial (Negara et al., 2019). Terlebih lagi dengan adanya perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat saat ini, mengharuskan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*action set*) bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. berdasarkan kompetensi yang sudah

dijelaskan, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang akan menjadi perhatian serta fokus pertama untuk meningkatkan kualitas guru (H. R. Ahmad & Parihin, Sahrizal, 2021). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu hal yang haruslah dijadikan sebagai titikpusat untuk memerhatikan bagaimana seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Dalam hal ini wadah MGMP adalah yang diharapkan menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, menyamakan persepsi, ide dan gagasan guru dalam meningkatkan kinerja guru sebagai ujung terjadinya perubahan dan orientasi pembelajaran yang bermutu di sekolah (Suheri et al., 2021), (Maure et al., 2021). Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan suatu forum yang dijadikan sebagai wadah untuk sarana kegiatan formal dan profesional guru atau pelajaran sejenis baik ditingkat sangkar ataupun pada setiap sekolah yang merupakan terdiri dari dua unsur pokok, yakni guru pada mata pembelajaran dan musyawarah. Makna kata musyawarah dalam hal ini adalah kegiatan yang berasal dari guru, karena Semakin baik kompetensi pedagogik guru yang dimiliki tersebut maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelolah pembelajaran (Marianti et al., 2019).

Dalam meningkatkan pedagogic guru harus memiliki tolak ukur pada kebutuhan dan permasalahan yang real dan sedang dihadapi oleh guru, agar bermakna dan sesuai dengan kebutuhan guru. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah membantu guru dengan mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi (Wahyudi, 2019).

Seperti fenomena yang di terjadi pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah dimana kebanyakan guru mata pelajaran aqidah akhlak yang berada di bawah KKM MTsN 4 Lombok Tengah masih mendapatkan kesulitan dalam

mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, mendesain media pembelajaran dan evaluasi belajar. Hal ini semua bersumber dari kesulitan dalam menentukan waktu kegiatan MGMP Aqidah Akhlak karena terdapat adanya perbedaan jam mengajar antara guru di sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Selain itu pula, terkadang guru harus mengorbankan jam mengajarnya untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP aqidah akhlak dan konsekuensinya dari hal tersebut adalah kosongnya kelas dan tidak ada pembelajaran dikelas. Sedangkan jika kegiatan MGMP dilakukan setelah pulang sekolah, hal ini menjadi kurang efektif karena tidak semua guru memiliki waktu luang setelah pulang sekolah sehingga menyebabkan beberapa guru tidak menghadiri kegiatan MGMP. Tidak hanya itu, minimnya dana MGMP juga menjadi kendala terlaksananya program-program MGMP. Dana merupakan hal yang paling krusial dalam melaksanakan suatu kegiatan, jika terjadi masalah dalam hal ini adalah kekurangan dana, maka kegiatan akan sulit untuk dijalankan.

MGMP aqidah akhlak tidak mendapatkan dana dari Pemerintah maupun pihak sekolah, melainkan sumbangan dari anggota MGMP yang berjumlah 30 madrasah yang tersebar di wilayah Kecamatan Praya Timur, Janapria dan Praya Tengah. Namun, terkadang sumbangan ini juga sulit terkumpul disebabkan karena ketidakhadiran beberapa anggota MGMP aqidah akhlak sehingga dana yang dimiliki semakin berkurang dan sulit untuk menjalankan kegiatan MGMP aqidah akhlak. Dari berbagai fenomena yang penulis temukan dilapangan, ternyata MGMP mata pelajaran Aqidah Akhlak masih banyak menghadapi problem baik problem pedagogik guru maupun program-program MGMP yang tidak efektif seperti guru yang tidak banyak faham tentang kurikulum akidah akhlak, guru masih bingung dalam menyusun perangkat pembelajaran akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh trisnawaty yang menyebutkan bahwa endahnya profesionalisme terutama kompetensi pedagogik guru merupakan masalah yang sangat mendesak untuk ditangani melalui penerapan pelatihan

berjenjang model-model pembelajaran inovatif (Utiahman, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang “Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti secara mendalam terkait dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen atau tes

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam keadaan sesungguhnya yang menggunakan kancas (*setting*). Akibat dari keadaan seperti ini keterlibatan peneliti sangat berarti dalam pengumpulan data. Dengan demikian peneliti berfungsi sebagai perencana penelitian, pelaksana dan pengumpulan data. Melakukan analisis dan bertindak sebagai pelapor. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan apa yang diamati untuk dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kenyataan yang ada atau sebenarnya yang berkaitan dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengatakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena hasil dari data yang akan diteliti oleh peneliti ini akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang dihasilkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini nantinya yaitu terkait dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran

Aqidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah. penelitian merupakan suatu proses untuk mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta menggunakan aturan-aturan tertentu. Dalam praktek penelitian, diperlukan desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dan dangkalnya penelitian yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang menunjukkan rencana, cara pengumpulan data, dan menganalisa data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif maka langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu: mula-mula peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian data yang telah dikumpulkan akan dianalisis, hasil analisis kemudian dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori. Langkah ini dilakukan berkaitan dengan tiga fokus penelitian, yaitu Apa Program MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Akidah Akhlak dan Strategi dalam pelaksanaan program MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Lokasi penelitian ini ada di MTsN 4 Lombok Tengah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan madrasah dikabupaten Lombok tengah. Adapun pengertian data yaitu meliputi keterangan dari segala sesuatu. Sesuatu itu berupa suatu hal dalam bentuk anggapan, fakta, kode, symbol, atau bisa juga dalam bentuk angka. Hal ini berkaitan dengan pengertian data menurut Iqbal Hasan yakni "data adalah segala sesuatu yang bisa dan telah digambarkan dalam bentuk suatu symbol, f Data dalam penelitian ini nantinya akan dikumpulkan melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara akta, dan bisa berupa dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini nantinya akan dikumpulkan melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang ada

hubungannya dengan data yang berkaitan terhadap objek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil MGMP, Foto-Foto Kegiatan MGMP, Jadwal MGMP, Program MGMP, Laporan Pelaksanaan MGMP.

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti supaya mudah dipahami. Sehingga apa yang dihasilkan dari penelitian ini bisa dengan mudah dikomunikasikan dengan orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Millef dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam meneliti data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pencatatan secara merinci tentang apa saja data yang telah didapatkan di lapangan. Penyajian data yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafis, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah difahami. verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian, keabsahan data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibahas. Keabsahan data merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data. Data dapat diyakini kebenarannya apabila data tersebut menunjukkan data yang sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan setelah melakukan analisis secara seksama. Untuk meningkatkan keabsahan data yang diteliti hingga dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan realita yang ada atau sesuatu yang sesungguhnya terjadi maka diperlukan keabsahan data yang diperoleh. Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut: *pertama* ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari, kemudian memutuskan diri dalam hal-hal tersebut secara rinci. Ketentuan ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Kedua triangulasi adalah tahapan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi

dapat dipraktekkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data. Data yang akan di triangulasi adalah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan metode interview, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah.

3. PEMBAHASAN

3.1. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru aqidah akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah tahun pelajaran 2019-2020

Program merupakan salah satu hal terpenting atau komponen terpenting pada lembaga organisasi. Program menjadi penting dikarenakan program berperan sebagai bagian dari perencanaan yang memiliki tujuan untuk melaksanakan setiap aktivitas secara terarah demi hasil yang baik.

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan suatu forum organisasi yang berperan sebagai wadah tempat berkumpul para guru mata pelajaran, guna membahas berbagai macam permasalahan yang terdapat pada mata pelajaran dan sebagai forum diskusi untuk meningkatkan kemampuan akademis.

MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah sudah berdiri semenjak 5 tahun, dan sudah menjalankan aktifitas kegiatannya dalam hal memajukan kualitas akademik guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bahwa MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah sudah memiliki program yang menjadi indikator mereka dalam menjalankan proses pembelajaran akidah akhlak.

Dalam meningkatkan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran yang berada pada KKM MTsN 4 Lombok tengah. Program MGMP yang berjalan

yaitu mengadakan pertemuan setiap satu kali dalam sebulan. Pertemuan dalam satu kali sebulan ini dijadwalkan oleh pengurus MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah agar bisa menemukan permasalahan pada proses kegiatan mengajar akidah akhlak.

Dengan adanya program ini tentunya guru mata pelajaran akidah akhlak akan bias sharing dan membahas beerbagai macam permasalahan yang ada terkait dengan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam kegiatan mengajar peserta didik.

Selanjutnya, program ini dibuat sebagai salah satu ajang silaturahmi, agar para peserta atau anggota MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah saling mengenal satu sama lain, sehingga tercipta keakraban. Jika keakraban sudah tercipta, maka segala aktifitas pada MGMP ini akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pembahasan tentang pembuatan program tersebut, maka dapat dikatakan bahwasanya program selain merupakan bagian perencanaan itu sebagai pendoman. Namun program pertemuan ini bisa meningkatkan kemampuan diskusi para guru mata pelajaran sehingga kualitas keilmuan tentang akidah akhlak menjadi meningkat.

Program yang dibuat selanjutnya dalam rangka meningkatkan kemampuan pedogogik guru mata pelajaran akidah aklak yaitu mengadakan pelatihan atau workshop. Pelatihan atau workshop diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada guru mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun kegiatan workshop menjadi penting dalam meningkatkan kualitas SDM guru mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan pada kegiatan tersebut, banyak hal baru yang akan didapatkan. Terutama sekali ketika diundang orang yang memang ahli dalam mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya program yang diadakan oleh MGMP KKM MTsN 4 Lombok

tengah yaitu mengadakan lomba inovasi antar guru atau pelajaran akidah akhlak. Yakni mengadakan lomba penelitian tindakan kelas setiap tahun khusus meneliti tentang mata pelajaran akidah akhlak. Adapun lomba ini diadakan sebagai ajang evaluasi juga apakah guru mata pelajaran akidah akhlak dibawah naungan KKM MTsN 4 Lombok tengah sudah menguasai materi atau tidak.

Proses evaluasi juga dilakukan oleh MGMP KKM MTsN 4 Lombok Tengah sebagai upaya dalam mengetahui apakah guru mata pelajaran akidah akhlak sudah mampu memahami materinya ataupun tidak. Sehingga dari hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai perbaikan kedepannya.

Dari pembahasan program tersebut diatas, MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah telah membuat dan melaksanakan program yang mengacu pada peningkatan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak. Adapun program tersebut yang sangat signifikan yaitu pelatihan atau workshop, lomba PTK, dan pembahasan terkait kurikulum, RPP, dan bahan ajar lainnya yang dibahas pada setiap pertemuan.

Dengan adanya program tersebut tentunya akan memudahkan bagi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas akademis atau kemampuan pedagogiknya. Dengan adanya pertemuan tersebut, maka guru mata pelajaran akidah akhlak akan mengetahui apa saja kesalahan yang pada bahan ajar seperti RPP dan Silabus. Sedangkan tidak dipungkiri lagi bahwa banyak guru mata pelajaran yang tidak memahami atau bisa membuat RPP dan silabus.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pedagogic guru akidah akhlak di lingkungan KKM MTsN 4 Lombok Tengah, dibuatkan program berupa kegiatan tentang pembedahan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya program pembedahan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak ini, tentunya akan berdampak positif terkait dengan kemampuan peningkatan pedagogic

masing-masing guru mata pelajaran. Pembedahan kurikulum sangatlah penting dilakukan karena kurikulum merupakan rancangan proses pendidikan dan pengajaran dalam sebuah pendidikan. Hal ini akan membantu terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan dan sesuai dengan tujuan visi dan misi dari lembaga. Terutama dalam hal kurikulum akidah akhlak yang harus perlu disusun secara mantap guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data tentang diadakannya program pembedahan kurikulum akidah akhlak, tentunya KKM MTsN 4 Lombok Tengah ini sudah melaksanakan atau membuat program yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak. Karena tidak semua guru mengetahui tentang kurikulum dan tidak semua guru memahami tentang bagaimana menyusun dan melaksanakan system pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini juga menjadi rancangan atau bentuk persiapan dalam meningkatkan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu hal ini juga sesuai dengan pendapat daniel tanner dalam bukunya yang mengatakan "*The curriculum is a learning experience that is directed and planned in a structured and structured manner through a systematic process of reconstructing knowledge and experience which is under the supervision of educational institutions so that students have motivation and interest in learning*"

3.2. Strategi Pelaksanaan Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020

3.2.1. Planning

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen, tanpa adanya sebuah rencana, maka suatu organisasi

dianggap tidak memiliki masa depan atau tidak akan mendapatkan tujuan sesuai yang diinginkan. Perencanaan dibuat sebagai tolak ukur dalam melaksanakan dan mengorganisasikan segala aspek kegiatan yang ada pada sebuah organisasi. Tidak terlepas dengan lembaga pendidikan. Untuk membuat lembaga pendidikan menjadi terlaksana sesuai dengan tujuan, tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dapat berupa peningkatan SDM tenaga pendidik misalnya, oleh karena itu dibutuhkan MGMP sebagai bentuk perencanaan dalam mengembangkan SDM guru terutama dari segi pedagogic guru mata pelajaran, dalam hal ini MGMP guru mata pelajaran akidah akhlak.

Pada MGMP KKM MTsN 4 Lombok Tengah sesuai dengan paparan data dan temuan peneliti, telah memiliki program berupa pertemuan sekali sebulan, pembenahan kurikulum setiap satu kali setahun, lomba PTK dan membuat program pelatihan peningkatan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak. Dalam rangka pelaksanaan program tersebut tentunya perencanaan sangat dibutuhkan. Seperti halnya pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah dalam menyusun program dan sebelum melaksanakan program melakukan persiapan berupa penentuan lokasi berkumpul, pengadaan iuran, menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seperti pengadaan LCD proyektor, Sound System, dan menyiapkan administrasi dokumentasi seperti surat menyurat yang disebarkan kepada 30 anggota KKM MTsN 4 Lombok Tengah setiap ada pertemuan dan kegiatan.

Guru dalam mengikuti MGMP membuat perencanaan kegiatan. Perencanaan guru dalam mengikuti MGMP antara lain; (1) meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi. (2) membantu guru untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, pertemuan rutin dan pelatihan. (3) membantu

memecahkan masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar. (4) bekerja sama antar guru. Rencana mengikuti MGMP antara lain; menambah teman, menyamakan persepsi antar guru mata pelajaran, menambah wawasan, untuk mengetahui dan mengkaji perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu. Waktu pelaksanaan mengikuti mengikuti MGMP, pelaksanaan kegiatan setiap 2 bulan sekali. Sedangkan biaya pelaksanaan kegiatan menjadi tanggung jawab peserta (urunan).

Bahwasannya musyawarah guru dalam MGMP membuat perencanaan dalam kegiatan, antara lain; (1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal antara lain; penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar. (2) memberi kesempatan kepada anggota untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. (3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. (4) memberdayakan dan membantu anggota dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. (5) mengembangkan profesionalisme guru. (6) untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran, dan (7) meningkatkan kompetensi guru. Diantara program MGMP itu baru menekankan kepada peningkatan kompetensi pedagogik misalnya menyusun perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal ulangan tengah semester dan akhir semester, menyusun soal ulangan tengah semester dan akhir semester, penyusunan modul. Hasil penelitian ini mendukung terhadap pandangan Rohmat menyebutkan bahwa “ perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan. Dengan demikian, semua kegiatan perlu menyusun perencanaan. Kegiatan apapun baik bersifat luas, makro maupun sempit dan mikro, termasuk aktivitas pendidikan dan pelatihan serta workshop dan lain sebagainya.

Hal ini ditunjukkan bahwa kegiatan bisa berlangsung teratur dan

terukur. Demikian halnya pemaparan George R Terry bahwa perencanaan mencakup tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki

Kedudukan temuan penelitian ini menopang terhadap ungkapan ahli sebagaimana yang dipaparkan tersebut. Jadi, pada dasarnya perencanaan musyawarah MGMP dalam peningkatan kompetensi guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah telah dilakukan sesuai teori dengan fakta. Perlu dilakukan sosialisasi secara berulang dalam setiap musyawarah terkait dengan perencanaan peningkatan kompetensi guru yang tertuang di dalam AD/ART.

Guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah dalam mengikuti MGMP telah mendapatkan surat tugas dari kepala Madrasah. Surat tugas yang diberikan kepada guru bersangkutan dibuktikan dengan bukti kehadiran dari ketua musyawarah MGMP. Ketua mengumpulkan surat tugas dari peserta musyawarah sebagai bukti kehadirannya untuk diserahkan kembali kepada kepala Madrasah.

Di dalam musyawarah MGMP, guru melakukan kegiatan yang menjadi agenda musyawarah. Musyawarah dipimpin langsung oleh ketua musyawarah. Anggota musyawarah berperan sama dalam setiap materi musyawarah. Semua peserta mempunyai kesempatan memberikan pertimbangan-pertimbangan sehingga menjadi keputusan musyawarah. Peserta musyawarah saling bertukar pengalaman tentang pembelajaran akidah akhlak kepada siswa. Kemudian dari masalah pembelajaran itu dicari solusinya secara musyawarah. Materi disesuaikan dengan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian didiskusikan bersama

guru lain dipandu oleh ketua Musyawarah. Misalnya masalah keluasaan materi pelajaran akidah akhlak dan sebagainya.

Peserta musyawarah diberikan tanggung jawab pada setiap kegiatan. Misalnya di dalam penyusunan Silabus dan RPP, peserta musyawarah dibagi menjadi tiga kelompok disesuaikan dengan kelas yang diajarnya. Setelah selesai membuat silabus dan RPP, peserta musyawarah mendiskusikan untuk mendapatkan kemufakatan dan kesamaan Silabus dan RPP.

Sekretaris musyawarah bertugas membuat undangan, mencatat kehadiran dan menyimpan dokumen MGMP. Musyawarah diadakan secara berkala setiap dua bulan sekali dengan materi dan nara sumber yang terbatas. Pemateri belum terjadual. Spontanitas dari anggota atau peserta MGMP. Biaya pelaksanaan kegiatan menjadi tanggung jawab peserta (urunan). Pelaksanaan kegiatan yang menjadi program musyawarah MGMP didanai dari kas hasil iuran anggota setiap kali pertemuan dan fee pembuatan modul pembelajaran siswa. Materi musyawarah MGMP mampu menambah wawasan dan pengetahuan. Mengikuti musyawarah bukan hanya sekedar kumpul-kumpul, tidak hanya kenyang secara fisik, tetapi ada tambahan non fisik berupa kemandirian ilmu pembelajaran di kelas.

3.2.2. Organization

Pengorganisasian pada MGMP MTsN 4 Lombok Tengah dilakukan dengan cara membuat struktur organisasi MGMP. Memberikan tugas kepada guru dalam rangka meningkatkan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak. Pengorganisasian dirasa penting karena bagian dari fungsi manajemen, setelah memmentulan perencanaan, program yang sudah dibuat perlu adanya pengorganisasian, seperti dalam hal MGMP KKM MTsN Lombok Tengah melakukan beberapa persiapan terkait dengan pengorganisasian yaitu membuat struktur organisasi, membuat jadwal pertemuan, membuat anggaran program dan membuat iuran dari 30 anggota KKM MGMP.

Pada kawasan teknologi pendidikan mengenai fungsi pengelolaan organisasi. Bahwa fungsi pengelolaan organisasi memerlukan fungsi pengembangan dengan sumber belajar yang terdiri dari orang (guru), pesan, bahan (materi), teknik (metode), alat (media) dan latar (lingkungan) diperuntukan untuk siswa.

Upaya melakukan penataan organisasi yang tepat untuk keperluan melaksanakan tugas kewajiban organisasi. Lebih lanjut J. Winardi memaparkan pembagian kerja pada suatu organisasi memunculkan struktur. Oleh sebab itu pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi mempermudah pengawasan manajer di dalam menjalankan organisasi. Pengorganisasian mengharmoniskan kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan sumber daya organisasi. Pengorganisasian dapat menimbulkan efek yang sangat baik atas usaha menggerakkan dan pengawasan manajerial

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ketiga ahli tersebut. Jadi, pengorganisasian musyawarah MGMP dalam peningkatan kompetensi guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah telah dilakukan dan sesuai teori dengan fakta. Perlu adanya penjabaran tugas dari masing-masing personil pengurus. Penjabaran tugas personil pengurus akan mempermudah SDM dalam melaksanakan setiap rencana yang telah disusun.

3.2.3. *Actuating*

Dalam setiap forum, disamping adanya program yang harus dibuat, tentunya proses bagaimana manajemen program tersebut harus juga dilaksanakan. Guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah melaksanakan hasil musyawarah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Pembelajaran akidah akhlak sangat terasa manfaat sekiranya dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran akidah akhlak itu

berorientasi dunia akherat sebagai implementasi dari “abdullah (hamba Allah). Kalau kita bisa memahami ketentuan Allah maka manusia bisa memahami hakekat hidupnya. Maka pentingnya mengikuti MGMP yaitu untuk lebih memahami pembelajaran akidah akhlak.

Guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah aktif dalam melaksanakan hasil musyawarah. Misalnya dalam menerapkan silabus dan RPP dalam pembelajaran di kelas. Di saat memberikan pelajaran menerapkan metode mengajar serta penguasaan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang di susunnya. Pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa dengan bermain peran maupun diskusi.

Guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah telah melaksanakan pembelajaran dengan model PAIKEM, bukan hanya praktek yang terbatas di kelas, tapi juga di luar kelas. Guru akidah akhlak mengadakan komunikasi langsung kepada siswanya di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Saat ini guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah dalam pembelajaran sangat menguasai, disiplin dalam kedatangannya, menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan di Madrasah, dan lain-lain. Di samping sebagai pembelajar, guru juga berperan sebagai pembimbing.

Guru akidah akhlak yang mengikuti MGMP merasa terkesan dalam kegiatannya. Kegiatannya dimulai dari perencanaan yang nyata menggambarkan tahapan kegiatan MGMP. Dalam prosesi MGMP dilaksanakan secara terjadwal, melibatkan semua peserta, dipandu oleh ketua MGMP dan berlangsung tertib, aman dan lancar. Selanjutnya, MGMP diakhiri dengan kesepakatan dalam berita acara hasil musyawarah. Hasil musyawarah inilah menjadi dorongan bagi guru-guru untuk diterapkan dalam melaksanakan tupoksinya, termasuk guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah.

Guru akidah akhlak di MTsN 4 Lombok Tengah ini telah melakukan

binaan dalam PBM baik secara akademis maupun non akademis. Bahkan guru akidah akhlak juga mendiskusikan atau mendialogiskan kepada guru lain juga kepala Madrasah tentang penerapan dari hasil MGMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemaparan George R.Terry bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/lembaga. Mengusahakan agar para anggota suatu perusahaan/organisasi bekerja sama secara lebih efisien untuk menyukai pekerjaan mereka. Mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota organisasi yang baik

Jadi, pelaksanaan musyawarah MGMP dalam peningkatan guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah telah dilaksanakan. Sasaran musyawarah MGMP telah dibuktikan dalam peningkatan kompetensi guru akidah akhlak terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian telah ditunjukkan guru akidah akhlak di dalam kelas maupun di luar kelas berinteraksi dengan sesama guru maupun siswa. Kompetensi sosial ditunjukkan guru akidah akhlak pada saat membimbing siswa bermasalah dengan keluarga dan masyarakat. Kompetensi profesional ditunjukkan guru akidah akhlak pada kedisiplinan masuk kerja dan mengikuti musyawarah MGMP. Kompetensi kepemimpinan ditunjukkan guru akidah akhlak mengikuti dan menggerakkan kegiatan keagamaan di Madrasah. Perlu adanya peningkatan kompetensi kewirausahaan.

3.2.4. Controlling

Guru akidah akhlak sebagai peserta MGMP bukan hanya mengikuti kegiatan MGMP, melainkan juga peran serta sebagai pengawas. Selama kegiatan para peserta ikut bertanggung jawab terhadap kesuksesan MGMP. Untuk itu pengawasan tidak hanya dilakukan oleh

ketua, sekretaris, bendahara tetapi dilakukan seluruh peserta.

Dalam prosesi MGMP semua peserta memelihara ketertiban, keamanan dan kelancaran MGMP. Selanjutnya, pengawasan MGMP bukan pada awal dan pertengahan, melainkan juga sampai dengan berakhirnya kegiatan MGMP. Dengan demikian, semua peserta melakukan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini.

Temuan penelitian ini mengenai pengawasan musyawarah MGMP guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah dimulai dari seluruh kegiatan sampai dengan hasil. Temuan penelitian ini memberikan dukungan yang dinyatakan oleh Muhaimin, dkk bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program. Saefullah memandang, pengawasan (*controlling*) adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Demikian juga Rohmat memandang diantara tujuan dari pengawasan adalah pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan hukum yang berlaku dalam suatu organisasi. Jadi hasil penelitian tentang pengawasan musyawarah MGMP dalam peningkatan kompetensi guru mata pelajaran akidah akhlak di KKM MTsN Lombok Tengah telah dilaksanakan secara baik sesuai tujuan dari fungsi pengawasan.

Berdasarkan pembahasan yang berpedoman pada paparan data dan temuan yang sudah dilakukan, maka strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran di lingkungan KKM MTsn 4 Loteng yaitu dengan melaksanakan fungsi manajemen yang 4 yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi segala jenis aktifitas terkait dengan kemampuan pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak.

Hal ini menjadi nilai plus dari program yang sudah dibuat

sebelumnya, dengan adanya pemanfaatan fungsi manajemen ini akan menambah wawasan dari guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengatur dan mengelola bagaimana caranya supaya proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini juga termasuk dalam proses bimbingan kearah proses tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dan Lasly yaitu "Pemanfaatan fungsi manajemen merupakan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefinisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang mengacu pada data-data yang terkumpul dan setelah melalui proses analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru akidah akhlak di KKM MTsN 4 Lombok Tengah yaitu: Mengadakan pertemuan setiap satu kali dalam sebulan. Membahas tentang revisi perangkat pembelajaran, mengadakan pelatihan serta akan membuat lomba pada setiap tahunnya yaitu lomba penelitian tindakan kelas yang khusus membahas tentang perkembangan atau peningkatan pembelajaran akidah akhlak.

Strategi Pelaksanaan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak pada KKM MTsN 4 Lombok Tengah tahun pelajaran 2019-2020. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program MGMP, menyusun program semester, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan segala jenis kegiatan program MGMP KKM MTsN 4

Lombok tengah. Selanjutnya menguyusun program kegiatan pembinaan terhadap guru Akidah akhlak dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pedagogik dan menyusun program evaluasi kegiatan program MGMP KKM MTsN 4 Lombok tengah. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur kepengurusan MGMP, Koordinator masing-masing program MGMP, membuat jadwal kegiatan pembinaan guru Mata pelajaran akidah akhlak, membuat jadwal evaluasi setiap semester, membuat agenda rapat dalam membuat RPP dan silabus Akidah Akhlak.

Pelaksanaan sudah dilakukan selama 5 tahun, dalam setiap kegiatan dilakukan dengan mengkoordinasikan masing-masing tugas kepada coordinator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya proses evaluasi sudah dilaksanakan selama 10 kali pada setiap semester ganjil dan genap selama 5 tahun sehingga membuahkan hasil guru mata pelajaran akidah akhlak mengalami peningkatan kemampuan pedagogic. Proses controlling dilakukan dengan membuat agenda rapat khusus membahas tentang evaluasi kurikulum pembelajaran akidah akhlak dalam rangka peningkatan kualitas pedagogic guru mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume XII (Volume XII, Nomor 2, Juli –Desember 2019), 266–286.
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok). *Jurnal VARIAN*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.74>
- Ahmad, H. R., & Parihin, Sahrizal, H. F. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID- 19 (Study Kasus : di Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 145–154.
- Marianti, M., Razak Umar, & Ruwiah A. Buhungo. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen*

M. Zaki Amin, 2023. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Vol. 5(1). 18-29.

- Pendidikan Islam*, 7(2), 24–37.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 122–135.
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2).
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Omi, L. (2020). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas di SD Binaan Wilayah Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna Tahun Pelajaran 2013/2014. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 111.
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.111-118.2019>
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2022). Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XV(1), 130–146.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)* (T. UB Press (ed.)). UB Press.
- Rusandi, H., & Hidayah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)*. 5(1), 63–70.
- Sabriati, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. In *Phinisi Integration Review* (Vol. 1, Issue 2, p. 177). Universitas Negeri Makassar.
<https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6645>
- Suheri, S., Suja'I, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2).
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3).
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Wahyudi, Y. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 6 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2046>